

## **PERAN INSTRUKTUR BACA DAN TULIS AL-QUR'AN DALAM MENGUATKAN KEMAHIRAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA MASYARKAT DESA MAMUYA KECAMATAN GALELA KABUPATEN HAMAHERA BARAT**

**Muhammad Wardah, Agustang K, Sugirma, Afwan Adam**

IAIN Ternate  
*1muhammadwardah@iain-ternate.ac.id*

### **Abstract**

Artikel ini merupakan hasil dari giat pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dengan menggunakan metode Partisipatory Action Research (PAR), dimana Tim Pengabdian Masyarakat Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir IAIN Ternate secara langsung berpartisipasi dan terjun langsung dalam komunitas masyarakat, yakni warga masyarakat yang ada di Desa Mamuya Kecamatan Galela Kabupaten Halmahera Utara, untuk merepresenatikan hasil kajian dan analisa akademik yang dirancang melalui sebuah kebiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Adapun data dan informasi yang diperoleh di masyarakat, kemudian diolah dan dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitataif untuk kemudian dijabarkan secara deduktif dan selanjutnya ditarik sebuah kesimpulan Hasil dari analisis kegiatan ini disimpulkan dua hal. Pertama, membaca al-Qur'an di Desa Mamuya Kecamatan Galela Kabupaten Halmahera Utara, diajarkan dengan masih menggunakan cara lama yang berkembang di masyarakat seperti metode Bagdadiyah dan metode Iqra. Kedua, para instruktur baca tulis al-Qur'an di Kelurahan Mamuya, Kecamatan Gelala Kabupaten Halmahera Utara terkendala dengan kemampuan awal yang dimiliki oleh para santri, dimana masih banyaknya santri yang masih perlu pembinaan dalam hak penguasaah makharij al-huruf, yang menjadi pondasi awal mempelajari al-Qur'an. Masih minimnya perhatian orang tua juga berdampak ada keseriusan para intruktur dalam rangkan menciptakan aktiviatas pembelajaran yang efektif. Meski demikian para instruktur baca tulis al-Qur'an tetap termotivasi membina masyarakat, karena didukung dengan tingginya animo dan motivasi belajar dari para santri, termasuk adanya dukungan dari pihak pemerintah setempat yang memberi fasilitas berupa ruang belajar, di lingkungan Mesjid Desa Mamuya.

*Keywords: PkM, Desa Mamuya, Baca Tulis al-Qur'an.*

### **PENDAHULUAN**

Pada hakikatnya, belajar membaca al-Qur'an dimulai sejak usia dini. Hal ini dimaksudkan untuk menanamkan kecintaan terhadap al-Qur'an agar keyika dewasa sudah terbiasa untuk membacanya. Membaca al-Qur'an sendiri merupakan kewajiban yang harus ditunaikan bagi umat Islam, yang jikan dilakukan mendapatkan pahala di setiap hurufnya. Olehnya itu perlu usaha yang serius dalam rangka menanamkan pemahaman membaca al-

Qur'an sejak dini demi terwujudnya generasi Islami yang cinta al-Qur'an.

Dalam mengajarkan al-Qur'an kepada anak usia dini, tentu bukanlah perkara mudah. Berbagai tantangan harus dihadapi oleh para pengajar agar santrinya mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar. Bisa membaca al-Qur'an sejak dini adalah impian sebagian orang tua yang menginginkan anaknya menjadi generasi yang sholeh-sholehah. Membaca al-Qur'an merupakan indikator utama bagi mereka yang ingin menjadi ahli di bidang agama Islam, yang paling

tidak memenuhi kemampuan, *pertama* mampu membaca dengan lancar sesuai kaidah *qiraat* dan tajwid, *kedua* mampu memahami makna ayat yang dibaca, serta *ketiga* mampu menghafalnya, sebagaimana yang dilakukan oleh para shabat di zaman Rasulullah SAW.<sup>1</sup>

Seiring dengan perkembangan informasi dan teknologi yang begitu pesat, mengakibatkan konsentrasi seseorang banyak tertuju pada teknologi yang kian hari kian modern. Manusia seakan lebih memilih mempelajari bagaimanacari hidup berdampingan dengan teknologi, daripada belajar hidup sesuai dengan tuntunan kitab suci, yang hanya bisa dilakukan ketika sudah mampu membacanya. Makanya tak heran manakala banya ditemui seseorang yang hidupnya lebih banyak dihabiskan di depan layar android dibandingkan di depan kitab suci, utamanya al-Qur'an. Hal ini tentu menjadi problem mendasar yang harus dibenahi agri generai Islam, bias hidup berdampingan dengan teknologi tanpa harus meninggalkan al-Qur'an, yang salah satunya bias ditempuh dengan mengintensifkan pembelajaran membaca al-Qur'an sejak dini, agar kelak ketika dewasa al-Qur'an bias dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

Kemudahan mempelajari al-Quran meliputi kemudahan membaca, menghafal, menafsirkan dan mengamalkan. Banyaknya anak-anak usia dini yang mampu membaca Al-Quran serta menghafalnya dan mampu

menjelaskannya menjadi bukti bahwa mempelajari Al-Quran itu mudah dan tidak ribet<sup>3</sup>. Metode pembelajaran ketika mempelajari Al-Quran mempunyai peranan yang sangat penting karena dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan metode ini akan mampu mengembangkan sikap mental dan karakter sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat belajar dengan baik.<sup>4</sup>

Jika kita berbicara tentang metode membaca al-Quran, maka ada beberapa metode belajar membaca al-Quran yang berkembang di Indonesia. Awalnya metode *Baghdadiyah* yang sudah lama digunakan para pengajar al-Qur'an dalam mengajar mengaji<sup>5</sup>. Seiring berjalannya waktu, metode mengaji al-Quran mengalami perubahan dengan munculnya beberapa metode yang lebih menarik dan relevan. Diantaranya metode *Iqro*, metode *Tsaqifa*, dan metode *al-Barqy*. Namun metode ini masih belum cukup memberikan perasaan kepada anak bahwa belajar membaca dan menulis al-Quran itu sangat menarik, oleh karena itu metode *Qiro'ah* muncul sebagai salah satu metode alternatif pelengkap dalam belajar al-Qur'an. Metode ini menarik untuk ditelaah lebih jauh karena dapat membuat memahami dan

<sup>1</sup> Nidhom, K. (2021). Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an dalam Mencetak Generasi Qur'ani. *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 83-102.

<sup>2</sup> Munawir, M., Alfiana, F., & Pambayun, S. P. (2024). Menyongsong Masa Depan: Transformasi Karakter Siswa Generasi Alpha Melalui Pendidikan Islam yang Berbasis Al-Qur'an. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 1-11.

<sup>3</sup> Oktapiani, M. (2020). Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 95-108.

<sup>4</sup> Wardah, M., Irfan, I., & Aden, U. (2023). Pendampingan Instruktur Baca Tulis Al-Qur'an Desa Tomori, Bacan Kabupaten Halmahera Selatan. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(2).

<sup>5</sup> Marlina, M., & Gamayanti, W. (2021). Keefektifan Metode Baghdadiyah Terhadap Aktivitas Belajar Anak dalam Bidang Baca Tulis Qur'an. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(32), 102-112.

menguasai bacaan al-Qur'an dengan mudah dan menyenangkan sebagaimana jargonnya. Selain itu metode ini memberikan efek yang sangat menyenangkan bagi siswa dan diharapkan dapat menimbulkan minat terhadap kitab suci al-Qur'an.

## METODE

Artikel ini merupakan hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dengan menggunakan metode Partisipatory Action Research (PAR)<sup>6</sup>, dimana Tim Pengabdian secara langsung berpartisipasi dan terjun langsung dalam komunitas masyarakat, yakni masyarakat Desa Mamuya Kecamatan Galela Kabupaten Halmahera Utara, untuk merepresentasikan hasil kajian dan analisa akademik yang dirancang melalui sebuah kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Adapun data dan informasi yang diperoleh di masyarakat, kemudian diolah dan dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk kemudian dijabarkan secara deduktif dan selanjutnya ditarik sebuah kesimpulan sebagai bagian dari rekomendasi dan perbaikan untuk kegiatan PkM atau kegiatan serupa selanjutnya. Adapun permasalahan yang menjadi topik inti dalam artikel ini adalah bagaimana bentuk metode yang digunakan dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an di *Desa Mamuya Kec. Galela Kab. Halmahera Utara* dan apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Baca Tulis al-Qur'an di *Desa Mamuya Kec. Galela Kab. Halmahera Utara*.

Pada proses pelaksanaannya, Tim pengabdian, melakukan komunikasi dengan Kepala Desa Mamuya dalam rangka mencari informasi awal permasalahan di lapangan. Selanjutnya dibuatlah serangkaian agenda bersama untuk dalam rangka memberikan penguatan dan bimbingan teknis kepada para instruktur baca tulis al-Qur'an di Desa Mamuya. Adapun teknis dan agenda kegiatan sebagaimana berikut:

1. Mengumpulkan Informasi dan Data

Informasi dan data diperoleh dengan melakukan observasi awal terkait dengan pembelajaran membaca al-Qur'an di Desa Mamuya, melalui Kepala Desa dan para tokoh masyarakat Mamuya

2. Merumuskan tema dan langkah-langkah pengabdian.

Tema dan langkah-langkah pengabdian dirumuskan sesuai dengan hasil observasi awal yang telah dilakukan guna kesesuaian masalah dan pemecahannya.

3. Menelusuri Referensi Kepustakaan.

Hal ini dimaksudkan untuk memastikan kesesuaian data pustaka dengan informasi yang diperoleh di lapangan. Ini penting untuk melihat kesenjangan yang ada, agar solusi yang diberikan tepat sasaran.

4. Menyusun Materi Dampingan

Tim pengabdian menyusun materi dampingan yang disesuaikan dengan masalah yang dihadapi masyarakat,

5. Penyajian Materi Dampingan Pelatihan (praktek) diberikan dengan metode

---

<sup>6</sup> Sunusi, M. S., Rama, B., & Achruh, A. (2023). SEJARAH PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM MASA AWAL DI MALUKU. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 63-72.

luring (*offline* / tatap muka) dengan materi yang berkaitan dengan program/kegiatan yang telah ditentukan. Adapun manual kegiatannya, adalah sebagai berikut:

N o.	Hari Tanggal	Waktu (WIT)	Materi	Pelaksana	Ket.
1	Selasa	10.00	Kedatangan Tim PkM	Tim PkM	Giat Pra Kegiatan
2	Rabu	07.30-08.00	Persiapan Acara	Tim PKM	-
3		08.00-09.00	Permbukaan	Ketua Tim	Inti
4		09.00-10.00	Pentingnya Belajar dan Mengajarkan al-Qur'an	Dr. Muhammad Wardah, M.Ag	Inti
5		10.00-11.00	Identifikasi Metode Pembelajaran Membaca al-Qur'an di Desa Mamuya	Tim	Inti
6		11.00-12.30	Berbagai metode dalam mengajarkan al-Qur'an	Afwan Adam	Inti
7		12.30-14.00	Ishoma	All	Selingan
8		14.00-15.30	Metode Qiro'ah; salah satu metode alternatif dalam mengajarkan al-Qur'an sejak dini	Agustan g K, M.Pd.I.	Inti
9		15.30-16.00	Istirahat	All	-
10		Kamis	08.00-12.30	Aplikasi Metode	Peserta
	12.30-14.00		Istirahat dan Penutup	All	Penutup

## 6. Penerapan dan Evaluasi Hasil Dampingan

Peserta dampingan diberi kesempatan untuk menerapkan metode pembelajaran membaca al-Qur'an yang diperoleh melalui kegiatan pendampingan, yang dimonitoring dan dievaluasi secara berkala lewat WhatsApp dengan menanyakan sejauh mana perkembangan pembelajaran membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode yang telah diberikan selama kegiatan.

Pada rangkaian kegiatan dengan metode PAR tersebut, peneliti yang juga sebagai tim pengabdian menuliskan sejumlah informasi dan fakta lapangan terkait dengan peran instruktur baca tulis al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an pada masyarakat Desa Mamuya Kecamatan Galela Kabupaten Halmahera Barata, yang penjabarannya ditampilkan pada bagian hasil dan pembahasan.

## PEMBAHASAN DAN HASIL

### A. Kondisi Riil Masyarakat Desa Mamuya

Kabupaten Halmahera Utara terdiri dari 17 kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Galela. Kecamatan Galela terpusat ibu kotanya di desa Soa Sio yang memiliki jarak ke ibu kota kabupaten, yakni Tobelo sejauh 26 km. Kecamatan ini berbatasan dengan Galela Utara di utara, berbatasan dengan Tobelo Utara di daerah selatan, berbatasan dengan Galela Selatan di bagian barat, dan berbatasan dengan Laut di bagian timur.

Penduduk Kecamatan Galela tahun 2019 berdasarkan data Dinas

Kependudukan dan Pencacatan Sipil Kabupaten Halmahera Utara adalah berjumlah 9.229 jiwa yang terdiri atas 4.704 jiwa adalah laki-laki dan 4.525 jiwa perempuan. Mayoritas penduduk di kecamatan Galela (sebanyak 8 029 jiwa) menganut agama Islam. Selain itu, di kecamatan Galela lebih banyak dihuni oleh penduduk dengan suku Galela. Adapun Desa Mamuya, sebagai satu dari 7 Desa yang ada di Kecamatan Galela, memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.686 jiwa. Dengan perincian sebagai berikut:

Jenis Kelamin		Agama		
Laki-laki	Perempuan	Islam	Kristen	Lainnya
1370	1316	1527	1159	0

Di sisi kondisi sosial masyarakat yang humanis dan religius, masyarakat desa Mamuya dengan luas wilayah mencapai 8.36 Km<sup>2</sup> dengan daerah ang berbatasan langsung dengan laut Morotai, banyak menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian dan nelayan<sup>7</sup>. Adapaun kondisi ketersediaan sarana pendidikan, Desa Mamuya memiliki sarana pendidikan dasar atau Sekolah Dasar dua unit dan sarana pendidikan menengah yakni Madrasah Ibtidaiyyah satu unit.<sup>8</sup> Dengan konsisi masyarakat yang plural, Desa Mamuya mampu mengembangkan kapasitasnya senagai sebuah desa yang mandiri dan mampu menata masyarakatnya, sehingga hidu rukun aman dan damai.

#### B. Pembelajaran Membaca al-Quran di Desa Mamuya

Dalam sejarah masyarakat Maluku Utara, dikenal salah satu lembaga pendidikan nonformal yang merupakan tempat belajar, khususnya

belajar membaca al-Qur'an, yakni pengaji. Pangaji ini populer di kalangan masyarakat, tak terkecuali pada masyarakat Halmahera Utara. Di lembaga ini, anak-anak diajari nilai-nilai dasar Islam khususnya melafalkan ayat;ayat al-Qur'an<sup>9</sup>. Memag jika ditelusuri lebih jauh, lembaga semacam pangaji lebih berkembang jika dibandingkan dengan pesantren jika dibandingkan dengan wilayah Indonesia lainnya seperti Jawa dan Sulawesi. Karena memang, pada masa kesultana, Pangaji inilah yang berkembang di Masyarakat, yang pengelolanya adalah para badan sara, yang terikat langsung dengan sistem pranata sosial di lingkungan Kesultanan<sup>10</sup>. Maka tak heran jika sampai dengan hari ini masih ditemui lembaga Pangaji di sebagian wilayah Maluku Utara.

Dalam masyarakat, partisipasi guru membaca dan menulis al-Qur'an sangatlah penting untuk memperkuat dan melestarikan warisan keagamaan dan budaya. Mereka bukan hanya pengajar, tetapi juga pemimpin spiritual yang memberikan arahan dan bimbingan kepada generasi muda serta masyarakat umum dalam memahami, menghafal, dan mengamalkan ajaran al-Qur'an.<sup>11</sup>

Guru yang mengajarkan membaca dan menulis al-Qur'an juga bertanggung jawab untuk mentransfer

<sup>9</sup> Al Munawwarah, R., Rama, B., & Siraj, A. (2023). Sejarah Pendidikan Islam Di Maluku Pada Masa Awal Serta Perkembangannya. *Bata Ilyas Educational Management Review*, 3(2).

<sup>10</sup> Sunusi, M. S., Rama, B., & Achruh, A. (2023). SEJARAH PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM MASA AWAL DI MALUKU. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 63-72.

<sup>11</sup> Abbas, I., & Umar, S. R. H. (2022). HISTORIOGRAFI SEJARAH LOKAL DI MALUKU UTARA. *Jurnal Geocivic*, 5(1).

<sup>7</sup> Budiman Djoma, Kepala Desa Mamuya, *Kehidupan Sosial Desa Mamuya*, Wawancara, 7 Mei 2024

<sup>8</sup> Berdasarkan data BPD tahun 2019

ilmu dan substansi yang terkandung dalam al-Qur'an kepada murid-muridnya dengan cara yang baik dan benar. Mereka tidak hanya mengajarkan bagaimana membaca huruf-huruf Arab dan memahami maknanya, tetapi juga menjelaskan konteks historis, budaya, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Selain itu, guru baca tulis al-Qur'an juga berperan sebagai contoh teladan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka tidak hanya mengajarkan tentang kebaikan, tetapi juga berusaha untuk hidup sesuai dengan ajaran al-Qur'an, sehingga dapat menginspirasi murid-muridnya untuk mengikuti jejak para *shalihin* dalam menjalani kehidupan yang dihiasi dengan nilai-nilai keagamaan dan moral.<sup>12</sup>

Dalam masyarakat, instruktur baca tulis al-Qur'an juga sering menjadi pusat kegiatan keagamaan, seperti pengajian, tadarusan, dan khutbah Jumat. Mereka membantu dalam memperkuat jaringan sosial dan kebersamaan dalam masyarakat melalui kegiatan-kegiatan tersebut.

Jika dirincikan maka peran instruktur baca tulis al-Qur'an di dalam tatanan sosial kemasyarakatan adalah sebagai berikut:

1. Pengajar yang Kompeten; Guru baca tulis al-Qur'an bertanggung jawab untuk mengajarkan cara membaca dan menuliskan huruf Arab serta mendalami makna al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah tajwid.
2. Pemimpin Spiritual; Mereka bukan hanya pengajar, tetapi

juga pemimpin spiritual yang memberikan arahan dan bimbingan kepada murid-muridnya dalam memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an.

3. Pemelihara Warisan Keagamaan dan Budaya; Guru Al-Qur'an membantu dalam memelihara dan melestarikan warisan keagamaan dan budaya melalui pengajaran Al-Qur'an kepada generasi muda.
4. Menjelaskan Konteks dan Nilai-nilai; Mereka tidak hanya mengajarkan huruf dan makna, tetapi juga menjelaskan konteks historis, budaya, dan pelajaran yang terkandung di dalam al-Qur'an.
5. Teladan bagi Kehidupan Bermasyarakat; Guru BTQ berperan sebagai teladan dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari, hidup sebagaimana tuntunan dan ajaran al-Qur'an, dan menginspirasi murid-muridnya untuk mengikuti jejak mereka.
6. Pusat Kegiatan Keagamaan; Mereka sering menjadi pusat kegiatan keagamaan dalam masyarakat, seperti pengajian, tadarusan, dan khutbah Jumat, memperkuat jaringan sosial dan kebersamaan.
7. Membentuk Karakter dan Kepribadian; Guru BTQ memiliki tanggung jawab yang begitu signifikan dalam membentuk karakter dan kepribadian generasi muda serta memperkuat fondasi

---

<sup>12</sup> Sunusi, M. S., Rama, B., & Achruh, A. (2023). SEJARAH PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM MASA AWAL DI MALUKU. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 63-72.

keagamaan dalam masyarakat<sup>13</sup>.

Dalam setiap poin, peranan guru baca tulis al-Qur'an memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat keagamaan dan budaya dalam masyarakat, apalagi di wilayah Maluku Utara dengan masyarakat agamis, yang senantiasa memelihara budayanya dengan slogannya "*Marimoi Ngone Futuru*"<sup>14</sup>.

Pada sisi lain, intuktur Baca Tulis al-Qur'an, juga dituntut agar mampu mengembangkan kapasitas dalam membaca al-Qur'an sebagai tugas utamanya. Instruktur BTQ perlu untuk senantiasa berkontribusi nyata dengan berbagai varian metode, tidak hanya berfokus pada penyajian metode yang monoton atau yang sifatnya warisan.

Berikut adalah beberapa langkah yang dapat dikembangkan oleh guru baca tulis al-Qur'an untuk meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an murid-murid mereka<sup>15</sup>:

1. Penentuan Tujuan Belajar yang Jelas; Guru perlu menetapkan tujuan yang jelas

---

<sup>13</sup> Junaidi, J. (2021). Perspektif Masyarakat Terhadap Peran Guru TPQ dalam Pengembangan Pendidikan Keagamaan (Studi Kasus Pada Masyarakat Kelurahan Pagentan Kecamatan Singosari Kabupaten Malang). *Turatsuna: Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, 3(1), 114-121.

<sup>14</sup> Ibrahim, A., Bau, S. O., & Safi, J. (2023). MARI MOI NGONE FUTURU SEBAGAI IDENTITAS KULTURAL: MAKNA DAN IMLEMENTASINYA DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT MALUKU UTARA. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 7(1), 81-92.

<sup>15</sup> Fajri, N. (2022). *Efektifitas penggunaan strategi pembelajaran card sort dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qu'an pada anak di TPA Sidomulyo Kota Palangka Raya* (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).

dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, baik itu untuk meningkatkan kefasihan membaca, memahami makna ayat, atau menghafal surah-surah tertentu.

2. Menggunakan Metode Pengajaran Beragam; Guru dapat menggunakan berbagai metode pengajaran yang menarik serta bervariasi, seperti metode tartil (membaca dengan tajwid yang baik), metode hafalan dengan pengulangan, dan pembelajaran melalui media interaktif.
3. Memperhatikan Tajwid; Guru harus memastikan bahwa murid-muridnya membaca al-Qur'an sesuai dengan aturan tajwid yang benar. Ini melibatkan pembelajaran tentang pengucapan huruf-huruf, bacaan panjang-pendek, dan hukum-hukum tajwid lainnya.
4. Pemberian *feedback* yang Konstruktif; Guru perlu memberikan *feedback* atau umpan balik yang konstruktif kepada murid-muridnya, baik itu tentang pengucapan yang benar, kesalahan dalam hafalan, ataupun pendalaman makna ayat-ayat Al-Qur'an.
5. Pemberian Latihan Secara Berkala; Latihan secara rutin dan berkala sangat penting untuk memaksimalkan kemampuan membaca al-Qur'an. Guru dapat memberikan latihan membaca baik di dalam kelas (*indoor*) maupun di luar kelas (*outdoor*), serta memberikan

- tugas-tugas yang memperkuat pemahaman dan hafalan.
6. Pembelajaran Kontekstual; Guru dapat mengaitkan pembelajaran membaca al-Qur'an dengan kehidupan sehari-hari secara kontekstual atau pengalaman pribadi murid-murid. Ini membantu murid-murid untuk lebih terhubung dengan teks al-Qur'an dan memahaminya dengan lebih efektif.
  7. Mendorong Kegiatan Mandiri; Guru perlu mendorong murid-muridnya untuk melanjutkan latihan membaca al-Qur'an secara mandiri di luar waktu pembelajaran, baik itu dengan membaca al-Qur'an sendiri atau berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di masyarakat.

Dengan mengimplementasikan langkah-langkah ini secara konsisten, Instruktur BTQ akan bisa membantu memaksimalkan kemampuan membaca Al-Qur'an murid-murid mereka secara signifikan.

Di Desa Mamuya sendiri sebagaimana yang menjadi temuan peneliti, para instruktur BTQ juga menerapkan beberapa cara dalam rangka mengembangkan kompetensi membaca al-Qur'an bagi para santrinya. Instruktur baca tulis yang dimaksud disini adalah, guru ngaji yang membimbing santri mengaji di mesjid atau TPQ, sert guru BTA, yang mengajarkan baca dan tulis al-Qur'an di sekolah atau Madrasah, termasuk juga orang tua yang membimbing langsung anaknya secara mandiri di rumah.

Para instruktur ini, tentu memiliki kapasitas dan cara masing-masing dalam mendidik

santri/anak/siswanya. Pada sisi metode, Mereka menggunakan metode yang lazim digunakan yakni metode *bagdadiyah* dan metode *Iqro'*. Pada sisi meteri, aspek yang paling ditekankan adalah bagaimana santri/anak/siswa, bisa mefalakan huruf hijaiyyah dengan baik dan benar. Dari sisi waktu, tampak berbeda penggunaan waktunya. Guru BTQ memanfaatkan waktu belajar yang terjadwal setiap minggunya, yakni 2x35 menit, yang terjadwal bersamaa dengan mata peajaran yang lain. Dengan waktu belajar antara pukul 07.15 – 12.00 WIT. Sementara Guru ngaji tampaknya lebih fleksibel dengan waktu belajar mulai dari pukul 15.00-17.00 WIT. Materinya dapat berupa belajar mengaji, praktek ibadah, taharah ataupun ilmu-ilmu dasar keislaman. Dalam setiap minggunya, para santri belajar maksimal 4 hari, dari hari senin sampai kamis. Sementara orang tua yang membimbing langsung anaknya, biasanya menggunakan waktu antara magrib dan isya untuk mengajarkan membaca al-Qur'an.<sup>16</sup>

Rentang pembelajaran membaca al-qur'an ini pun berbeda. Bagi Guru BTQ di Sekolah / Madrasah, membaca al-Qur'an diajarkan mulai dari kelas awal hingga lulus di sekolah / madrasah, dengan materi yang bertingkat. Di TPQ santri mengikuti pembelajaran membaca a-Qur'an tidak berentang, sepanjang santrinya masih berminat untuk mengaji, atau orang tuanya masih menginginkan guru mengaji membimbing anaknya dengan membayarkan iurannya<sup>17</sup>. Sementara orang tua yang membimbing anaknya

---

<sup>16</sup> Hasil observasi dengan para peserta pendampingan instruktur BTQ, saat kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung, Mamuya 8 Mei 2024

<sup>17</sup> Hatta Lahabato, Toko Masyarakat Kecamatan Galela, *Kehidupan Beragama Desa Mamuya*, Wawancara, 7 Mei 2024

secara langsung, biasanya menerapkan pencapaian target waktu yang harus dipenuhi seorang anak, untuk bisa pindah pada tahap belajar berikutnya.<sup>18</sup>

C. Faktor Pendukung dan Penghambat bagi Instruktur Baca Tulis al-Qur'an dalam mengajarkan Membaca al-Qur'an di Desa Mamuya

1. Faktor Pendukung

a) Dukungan pemerintah setempat<sup>19</sup>, terlihat dengan adanya izin untuk menggunakan mesjid dan tempat belajar lainnya untuk aktivitas belajar membaca al-Qur'an, seperti sekoah atau madrasah. Dukungan ini berjenjang, mulai dari pihak desa, samapai ada dinas terkait, ditingkat daerah hingga pusat.

b) Mayoritas Masyarakat Beragama Islam; sebagaimana yang telah disebutkan pada bagian sebelumnya. Hal ini memerlukan peran serta masyarakat utamanya para instruktur baca tulis al-Qur'an guna menguatkan pemahaman keagamaan Islam yang dimulai dari kemampuan membaca kitab suci umat Islam yakni al-Qur'an

c) Ghirah Beragama Tinggi<sup>20</sup>; hal ini terlihat dengan beragamnya aktivitas keagamaan di Desa Mamuya, seperti sholat berjamaah di Mesjid, kegiatan pengajian, hingga pada peringatan hari besar Islam. Termasuk juga kegiatan tradisi setempat yang sudah dilakukan secara turun temurun dengan cerminan budaya Islam yang kental, seperti perstval ela-ela di bulan ramadha, tradisi membangunkan orang saat sahur, khtaman al-Qur'an, tahlilan, dan lain sebagainya. Semua itu masih terjaga dengan baik hingga saat ini.

2. Faktor Penghambat

a) Dukungan Orang Tua; *Support* orang tua terhadap anak untuk mempelajari membaca al-qur'an sangatlah penting. Tanpa adanya dukungan orang tua maka, bukan tidak mungkin anak akan lambat memahami al-Qur'an. Di Desa Mamuya, masih banyak orang tua yang kurang memperhatikan anaknya untuk belajar membaca al-Qur'an. Mereka cenderung lebih fokus terhadap aktivitas kesehariannya yang sebagian besar petani dan nelayan.<sup>21</sup> Maknayan

---

<sup>18</sup> Hasil observasi dengan para peserta pendampingan instruktur BTQ, saat kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung, Mamuya 8 Mei 2024

<sup>19</sup> Budiman Djoma, Kepala Desa Mamuya, *Kehidupan Sosial Desa Mamuya*, Wawancara, 7 Mei 2024

---

<sup>20</sup> Budiman Djoma, Kepala Desa Mamuya, *Kehidupan Sosial Desa Mamuya*, Wawancara, 7 Mei 2024

<sup>21</sup> Jamrud, I., Deeng, D., & Mulianti, T. (2020). PENGANUT ISLAM DAN

tak jarang ditemua, anak hingga dewasa atau tingkat mahasiswa, belum mampu memahami dengan benar cara membaca al-Qur'an.

- b) Metode Belajar yang Monoton; Belajar me;falkan ayat-ayat al-qur'an tidak hanya fokus pada pencapaian tujuan akhir, yakni bisa membaca al-Qur'an, tetapi instruktur juga harus bisa menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan. Pada proses belajar membaca al-Qur'an di Desa Mamuya, sebagian besar masih menggunakan metode lama seperti metode *bagdadiyah* dan metode *Iqra'*<sup>22</sup>. Sehingga terkesan monoton dan membosankan. Kehadiran tim Pengabdian Masyarakat Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir IAIN Ternate di Desa Mamuya dengan memberikan pendampingan kepada para para instruktur baca tuli al-Qur'an, menjadi bukti nyata dukungan dalam rangka penguatan metode belajar yang lebih efektif, mudah dan menyenangkan bagi para

santri. Adapun metode yang diberikn adalah Metode Qiro'ah<sup>23</sup>, yang merupakan metode belajar membaca al-Qur'an ang fokus pada 4 hal, yakni penguasaan huruf hijaiyyah, penguasaan harakat / tanda baca. Penguasaa hrurf bersambung, dan penguasaan ilmu tajwid.

- c) Kurangnya perhatian orang tua dan pihak pemerintah terhadap kesejahteraan hidup para instruktur baca-tulis al-Qur'an. Hal ini ditemukan juga di Desa Mamuya, dimana, para guru mengaji, tidak memiliki penghasilan yang tetap dan layak. Profesi guru mengaji tidalah dijadikan sebagai prioritas, melainkan hanya sampingan, sehingga fokus mengajarnya berkurang<sup>24</sup>.

## KESIMPULAN

Hasil dari analisis kegiatan ini disimpulkan dua hal. *Pertama*, pembelajaran membaca al-Qur'an di Desa Mamuya Kecamatan Galela Kabupaten Halmahera Utara, masih

---

DINAMIKA KEBUDAYAAAN DI DESA TUTUMALOLEO KECAMATAN GALELA UTARA KABUPATEN HALMAHERA UTARA PROPINSI MALUKU UTARA. *HOLISTIK, Journal of Social and Culture*.

<sup>22</sup> Hasil observasi dengan para peserta pendampingan instruktur BTQ, saat kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung, Mamuya 8 Mei 2024

---

<sup>23</sup> Kallang, A., Sulaeman, S., Amri, M., Sugirma, S., Said, S. A., & Ridwan, M. (2022). PENGUATAN AKSARA AL-QUR'AN DI MAJELIS TAKLIM KOTA TOBELO HALMAHERA TENGAH MELALUI PENGGUNAAN BUKU QIRO'AH. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 336-347.

<sup>24</sup> Hasil observasi dengan para peserta pendampingan instruktur BTQ, saat kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung, Mamuya 8 Mei 2024

menggunakan cara lama yang berkembang di masyarakat seperti metode *Bagdadiyah* dan metode *Iqra*. Kedua, para instruktur baca tulis al-Qur'an di Kelurahan Mamuya, Kecamatan Gelala Kabupaten Halmahera Utara terkendala dengan kemampuan awal yang dimiliki oleh para santri, dimana masih banyaknya santri yang masih perlu pembinaan dalam hak penguasaan *makharij al-huruf*, yang menjadi pondasi awal mempelajari melafadzkan ayat-ayat al-Qur'an. Kurangnya perhatian orang tua juga berdampak ada keseriusan para instruktur dalam rangkakan menciptakan aktivitas pembelajaran yang efektif. Meski demikian para instruktur baca tulis al-Qur'an tetap termotivasi membina masyarakat, karena didukung dengan tingginya animo dan motivasi belajar dari para santri, termasuk adanya dukungan dari pihak pemerintah setempat yang memberi fasilitas berupa ruang belajar, di lingkungan Mesjid Desa Mamuya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustang, K. (2019). Tradisi Khatam Qur'an sebagai Upaya Perwujudan Pendidikan Karakter Islami di Kota Ternate Maluku Utara. *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman*, 11(1), 34-50.
- Abbas, I., & Umar, S. R. H. (2022). HISTORIOGRAFI SEJARAH LOKAL DI MALUKU UTARA. *Jurnal Geocivic*, 5(1).
- Baharudin, B., Buamona, N., Asmiraty, A., Mubin, H., & Tomagola, R. (2023). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Tradisi Ratib Pada Masyarakat Kota Tidore. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(6), 681-695.
- Boriri, A. (2022). Sistem Sapaan Kekerabatan dalam Bahasa Galela pada Masyarakat Kecamatan Galela Barat Kabupaten Halmahera Utara. *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 5(2), 517-528.
- Ekus, A. (2024). Analisis Problematika Dalam Membaca Al-Qur'an Pada Mahasiswa Semester 8 Jurusan Pendidikan Agama Islam Di Institute Agama Islam Negeri (Iain) Ternate. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(3), 955-967.
- Fajri, N. (2022). *Efektifitas penggunaan strategi pembelajaran card sort dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qu'an pada anak di TPA Sidomulyo Kota Palangka Raya* (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).
- Handoko, W. (2017). Ekspansi Kekuasaan Islam Kesultanan Ternate di Pesisir Timur Halmahera Utara. *Kapata Arkeologi*, 13(1), 95-108.
- Harahap, M. I., Limbong, P. A. B., & Fauziah, F. (2023). Pola Manajemen Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Provinsi Sumatera Utara. *ISLAMIKA*, 5(2), 510-521.
- Ibrahim, A., Bau, S. O., & Safi, J. (2023). MARI MOI NGONE FUTURU SEBAGAI IDENTITAS KULTURAL: MAKNA DAN IMLEMENTASINYA DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT MALUKU UTARA. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan*

- Pembangunan Karakter*, 7(1), 81-92.
- Jamrud, I., Deeng, D., & Mulianti, T. (2020). PENGANUT ISLAM DAN DINAMIKA KEBUDAYAAAN DI DESA TUTUMALOLEO KECAMATAN GALELA UTARA KABUPATEN HALMAHERA UTARA PROPINSI MALUKU UTARA. *HOLISTIK, Journal of Social and Culture*.
- Junaidi, J. (2021). Perspektif Masyarakat Terhadap Peran Guru TPQ dalam Pengembangan Pendidikan Keagamaan (Studi Kasus Pada Masyarakat Kelurahan Pagentan Kecamatan Singosari Kabupaten Malang). *Turatsuna: Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, 3(1), 114-121.
- Kallang, A., & Sugirma, S. (2023). al-Lughah al-'Arabiyah fi Dairah Ta'adud al-Lughat (Dirasah Ijtima'iyah Lughawiyah fi Taqalid Mujtama'al-Muslimin bi Jazirah Tidore). *Prosiding Pertemuan Ilmiah Internasional Bahasa Arab*, 14(1), 1049-1062.
- Kallang, A., Sulaeman, S., Amri, M., Sugirma, S., Said, S. A., & Ridwan, M. (2022). PENGUATAN AKSARA AL-QUR'AN DI MAJELIS TAKLIM KOTA TOBELO HALMAHERA TENGAH MELALUI PENGGUNAAN BUKU QIRO'AH. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 336-347.
- Al Munawwarah, R., Rama, B., & Siraj, A. (2023). Sejarah Pendidikan Islam Di Maluku Pada Masa Awal Serta Perkembangannya. *Bata Ilyas Educational Management Review*, 3(2).
- Marlina, M., & Gamayanti, W. (2021). Keefektifan Metode Baghdadiyah Terhadap Aktivitas Belajar Anak dalam Bidang Baca Tulis Qur'an. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(32), 102-112.
- Masrikah, A., & Rusdiana, F. K. (2021). Implementasi Metode Iqra'Dalam Pengajaran Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Awaliyyah "Al-Ikhlas" Bendosukun Desa Slaharwotan Lamongan. *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 87-94.
- Munawir, M., Alfiana, F., & Pambayun, S. P. (2024). Menyongsong Masa Depan: Transformasi Karakter Siswa Generasi Alpha Melalui Pendidikan Islam yang Berbasis Al-Qur'an. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 1-11.
- Sujarwo, A., Hidayat, R., & Sugianto, S. (2024). Kerukunan Agama di Indonesia: Sebuah Kajian Teologis Praktis. *Indonesian Journal of Islamic Theology and Philosophy*, 6(1), 43-56.
- Nidhom, K. (2021). Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an dalam Mencetak Generasi Qur'ani. *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 83-102.
- Oktapiani, M. (2020). Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 95-108.
- Sunusi, M. S., Rama, B., & Achruh, A. (2023). SEJARAH PERKEMBANGAN

PENDIDIKAN ISLAM MASA  
AWAL DI MALUKU. *JIP:*  
*Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1),  
63-72.

Wardah, M., Irfan, I., & Aden, U.  
(2023). Pendampingan  
Instruktur Baca Tulis Al-Qur'an  
Desa Tomori, Bacan Kabupaten  
Halmahera Selatan. *Jurnal  
Pengabdian Multidisiplin*, 3(2).